HUBUNGAN PERSEPSI DUNIA KERJA DENGAN PILIHAN KARIR SISWA TEKNIK MESIN SMK AWAL KARYA PEMBANGUNAN (AKP) GALANG TAHUN AJARAN 2025/ 2026

M Amtsal Abrory[1], Mirza Irawan[2]
[1,2] Program Studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Medan
Alamat e-mail : [1]amtsalabrory28@gmail.com,
[2]konsmirza@unimed.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the relationship between students' perceptions of the world of work and the career choices of Mechanical Engineering students at SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang for the 2025/2026 Academic Year. The background of this research is based on field findings using the General Problem Checklist (AUM) instrument, which indicated that some students faced career-related issues, such as uncertainty about job prospects, difficulty in making career choices, and a lack of understanding regarding the world of work. This research employs a quantitative approach with a correlational design. The research population consisted of 300 eleventh-grade Mechanical Engineering students, with a sample of 171 students selected using the random sampling technique. Data were collected through a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, and then analyzed using simple linear regression analysis assisted by the SPSS program. The results showed that both the students' perceptions of the world of work and their career choices generally fell into the moderate category. Furthermore, a strong and significantly positive relationship was found between students' perceptions of the world of work and their career choices. A favorable perception was proven to make a substantial contribution to the maturity of students' career decisions. Based on these findings, it can be concluded that a positive perception of the world of work is vital in improving the quality of students' career choices. This study is expected to serve as a reference for the school and Guidance and Counseling (BK) teachers in designing appropriate career guidance programs and strengthening partnerships with the business and industrial world.

Keywords: Perception of the World of Work, Career Choices, Vocational High School Students, Mechanical Engineering.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa mengenai dunia kerja dengan pilihan karir siswa Teknik Mesin di SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun Ajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian

ini didasarkan pada temuan lapangan melalui instrumen Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum yang menunjukkan bahwa sebagian siswa menghadapi permasalahan karir, seperti ketidakyakinan terhadap prospek kerja, kesulitan menentukan karir, serta kurangnya pemahaman tentang dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 300 siswa kelas XI Teknik Mesin, dengan sampel sebanyak 171 siswa yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan melalui instrumen angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana berbantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi siswa mengenai dunia kerja maupun pilihan karir mereka secara umum berada pada kategori sedang. Selain itu, ditemukan hubungan yang kuat dan positif secara signifikan antara persepsi siswa tentang dunia kerja dengan pilihan karir mereka. Persepsi yang baik terbukti memberikan kontribusi pengaruh yang nyata terhadap kematangan keputusan karir siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi yang positif terhadap dunia kerja sangat penting dalam meningkatkan kualitas pilihan karir siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam merancang program bimbingan karir yang tepat serta memperkuat kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri.

Kata Kunci: Persepsi Dunia Kerja, Pilihan Karir, Siswa SMK, Teknik Mesin.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu bentuk pendidikan yang memiliki kontribusi langsung terhadap kesiapan tenaga kerja adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan dirancang untuk mengembangkan keahlian peserta didik agar mampu bersaing di dunia kerja. Menurut Hamalik (2001), pendidikan kejuruan merupakan bentuk pengembangan latihan yang mengarah ke dunia kerja. Hal tersebut juga tertulis dalam Pasal 15 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Di Indonesia, bentuk pendidikan kejuruan yang bersifat formal dilaksanakan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK memiliki peran penting dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki kemampuan praktik

langsung yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Menurut Nopriyanti (2019), pembelajaran di SMK diarahkan untuk meningkatkan kualitas keterampilan yang mengacu pada standar dunia kerja.

Salah satu jurusan yang banyak digemari di SMK adalah Teknik Mesin. Jurusan ini bertujuan membekali siswa dengan kemampuan teknis melalui teori dan praktik, termasuk pelaksanaan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN), yang memperkenalkan siswa pada dunia kerja secara langsung. Menurut Rohman (2020), PRAKERIN menjadi sarana bagi peserta didik untuk memahami dunia kerja yang sebenarnya, termasuk budaya kerja seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi.

Menurut Kuntyassari & Handayani (2014), persepsi dunia kerja merupakan cara individu memandang, menafsirkan, dan memahami lingkungan kerja mereka, termasuk aspek-aspek seperti kondisi kerja, hubungan dengan rekan kerja, kepemimpinan, tugas dan tanggung jawab, serta budaya organisasi. Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai individu. Dengan demikian, persepsi dunia kerja memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan kerja dan merespons berbagai situasi serta tantangan yang dihadapi dalam pekerjaan.

Menurut Super (1990), pemilihan karir merupakan proses seumur hidup yang dipengaruhi oleh faktor individu, sosial, dan ekonomi. Siswa perlu memahami berbagai alternatif karir, mulai dari bekerja setelah lulus, melanjutkan pendidikan, mengikuti pelatihan, hingga berwirausaha. Menurut Mazwar (2024), proses pemilihan karir merupakan tahapan penting dalam kehidupan individu, di mana mereka memilih jalur karir yang sesuai dengan minat, nilai, dan bakatnya. Menurut Suyono (2023), pemilihan karir merupakan tahap awal dari pembentukan karir seorang individu.

Namun, berdasarkan hasil temuan lapangan, tidak semua siswa SMK siap dan percaya diri dalam memilih serta memasuki dunia kerja. Penulis telah menyebarkan AUM Umum SLTA kepada siswa kelas XI Teknik Mesin SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang. Dari 20

orang siswa yang mengisi instrumen tersebut, ditemukan beberapa permasalahan utama terkait penentuan karir, yaitu ketidakyakinan terhadap peluang mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan sebanyak 6 siswa (27,3%), adanya tekanan ekonomi pada keluarga sebanyak 6 siswa (27,3%), kesulitan dalam menentukan pilihan karir sebanyak 5 siswa (22,7%), dan kurangnya pemahaman tentang dunia kerja sebanyak 5 siswa (22,7%).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki persepsi negatif terhadap dunia kerja, antara lain adanya perasaan tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, kesulitan memahami pembelajaran, serta minimnya lapangan pekerjaan di lingkungan peserta didik, khususnya di Provinsi Sumatera Utara. Hal tersebut memberikan dampak terhadap ketidakpastian peserta didik dalam memilih karir yang seharusnya mulai dipertimbangkan sejak memasuki sekolah menengah kejuruan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa siswa masih mengalami keraguan terhadap prospek kerja di masa depan, kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung dalam merencanakan karir, ketidaksiapan dalam menentukan pilihan pekerjaan, serta kurangnya pengetahuan mengenai jenis-jenis pekerjaan, bidang karir, dan tuntutan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap dunia kerja dapat berhubungan dengan pilihan karir mereka, terutama bagi siswa jurusan Teknik Mesin yang secara langsung diarahkan untuk bekerja di sektor industri. Pemahaman terhadap hubungan tersebut dapat menjadi dasar untuk merancang layanan bimbingan karir yang tepat oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) maupun pihak sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi dunia kerja dengan pilihan karir siswa Teknik Mesin SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam menambah wawasan dan memperkaya kajian di bidang pendidikan, psikologi karir, serta

bimbingan dan konseling karir. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karir dan meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja, menjadi bahan pertimbangan bagi guru BK dalam menyusun layanan bimbingan karir, serta membantu sekolah merancang program kerja sama dengan industri guna meningkatkan kesiapan kerja siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan mengetahui hubungan antara persepsi dunia kerja dengan pilihan karir siswa. Penelitian dilaksanakan di SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada Tahun Ajaran 2025/2026.

Populasi penelitian berjumlah 300 siswa kelas XI dengan sampel sebanyak 171 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*, sedangkan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu persepsi dunia kerja sebagai variabel bebas (X) dan pilihan karir siswa sebagai variabel terikat (Y). Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penyusunan instrumen persepsi dunia kerja mengacu pada aspek kognisi, afeksi, dan konasi berdasarkan teori Walgito (2010), sedangkan instrumen pilihan karir disusun berdasarkan teori perkembangan karir Donald E. Super (1980).

Instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan korelasi *Product Moment* dan reliabilitasnya menggunakan *Alpha Cronbach*. Data dianalisis secara deskriptif, dilanjutkan dengan uji normalitas dan linearitas sebagai uji prasyarat. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara persepsi dunia kerja dengan pilihan karir siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang dunia kerja dengan pilihan karier pada siswa Kompetensi Keahlian Teknik Mesin di SMK Awal Pembangunan (AKP) Galang. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 171 siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel persepsi tentang dunia kerja diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif data persepsi dunia kerja

Descriptives

	Perepsi Siswa Terhadap Dunia Kerja
N	171
Missing	0
Mean	73.6
Median	74
Standard deviation	15.7
Minimum	30
Maximum	117

Hasil kategori persepsi siswa terhadap dunia kerja pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kategorisasi Tingkat persepsi siswa terhadap dunia kerja

Kategori	Rumusan	Jumlah Responden	Persentase
Rendah	X < 60	37	22%
Sedang	61 ≤ X ≤ 90	110	64%
Tinggi	X > 120	24	14%
Jumlah		171	100 %

Hasil pengelompokan data menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang dunia kerja berada pada kategori rendah sebanyak 37 siswa (22%), kategori sedang sebanyak 110 siswa (64%), dan kategori tinggi sebanyak 24 siswa (14%). Dengan demikian, sebagian besar siswa memiliki persepsi tentang dunia kerja pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman mengenai dunia kerja, tetapi pemahaman tersebut masih perlu dikembangkan, terutama dalam mengenali persyaratan pekerjaan, peluang kerja, serta kesesuaian kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan dunia industri.

Tabel 3. Analisis Deskriptif data persepsi dunia kerja

Descriptives

	Pilihan Karir Siswa
N	171
Missing	0
Mean	95.5
Median	95
Standard deviation	19.3
Minimum	40
Maximum	151

Hasil kategori persepsi siswa terhadap dunia kerja pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Kategorisasi Tingkat persepsi siswa terhadap dunia kerja

Kategori	Rumusan	Jumlah Responden	Persentase
Rendah	X < 76	31	18%
Sedang	77≤ X ≤114	113	66%
Tinggi	X > 152	27	16%
Jumlah		171	100 %

Pada variabel pilihan karier, sebanyak 31 siswa (18%) berada pada kategori rendah, 113 siswa (66%) berada pada kategori sedang, dan 27 siswa (16%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas siswa memiliki pilihan karier pada kategori sedang. Artinya, sebagian besar siswa telah mempunyai gambaran mengenai pekerjaan yang ingin ditekuni, tetapi perencanaan dan keyakinan dalam menentukan pilihan karier masih perlu ditingkatkan.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap residual tidak terstandarisasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga residual dapat dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,606. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, tidak terdapat penyimpangan hubungan yang signifikan dari bentuk linear. Dengan demikian, hubungan antara persepsi tentang dunia kerja dan pilihan karier memenuhi asumsi linearitas.

Selanjutnya hasil uji t pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.923	4.937		6.669	.000
	X	.847	.066	.706	12.905	.000

Hasil pengujian koefisien regresi memperoleh nilai koefisien sebesar 0,847, nilai t hitung sebesar 12,905, dan signifikansi kurang dari 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang dunia kerja dengan pilihan karier dapat diterima. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 32,923 + 0,847X. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan persepsi tentang dunia kerja berkaitan dengan peningkatan nilai prediksi pilihan karier sebesar 0,847 satuan.

Dilanjut pada hasil uji koefisien determinasi untuk meihat besar pengaruh kedua variabel.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706[a]	.498	.495	13.424

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,706 dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,498. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi tentang dunia kerja memiliki hubungan positif yang kuat dengan pilihan karier. Nilai R Square sebesar 0,498 menunjukkan bahwa 49,8% variasi pilihan karier dapat dijelaskan oleh persepsi siswa tentang dunia kerja, sedangkan 50,2% sisanya berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

2. Pembahasan

a. Persepsi Siswa tentang Dunia Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang dunia kerja pada Kompetensi Keahlian Teknik Mesin di SMK Awal Pembangunan (AKP) Galang secara umum berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 110 siswa (64%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mempunyai gambaran mengenai dunia kerja, tetapi pemahaman tersebut belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Siswa perlu memperoleh informasi dan pengalaman yang lebih luas mengenai kondisi pekerjaan, tuntutan kompetensi, perkembangan teknologi, serta peluang kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Temuan tersebut dapat dipahami melalui aspek kognisi, afeksi, dan konasi dalam pembentukan persepsi. Aspek kognisi berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai dunia kerja. Aspek afeksi berkaitan dengan perasaan, penilaian, dan sikap siswa terhadap dunia kerja, sedangkan aspek konasi berkaitan dengan kecenderungan siswa untuk bertindak berdasarkan persepsi yang dimilikinya. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ketiga aspek tersebut didominasi kategori sedang. Artinya, pengetahuan, sikap, dan kecenderungan tindakan siswa dalam menghadapi dunia kerja masih perlu diperkuat secara seimbang.

Persepsi yang baik mengenai dunia kerja dapat membantu siswa memahami hubungan antara pendidikan yang ditempuh dengan tuntutan pekerjaan yang akan dihadapi. Hal ini sejalan dengan pandangan Hamalik (2001) mengenai pentingnya pendidikan dan persiapan peserta didik dalam menghadapi kehidupan kerja. Kuntyassari & Handayani (2014) juga menjadi salah satu rujukan dalam memahami persepsi siswa terhadap dunia kerja sebagai bagian dari proses pembentukan pandangan dan kesiapan dalam menentukan masa depan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan perlunya peningkatan wawasan siswa mengenai dunia kerja melalui kegiatan pembelajaran berbasis praktik, kunjungan industri, praktik kerja lapangan, serta pemberian informasi karier. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi Teknik Mesin.

b. Pilihan Karier Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pilihan karier siswa sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 113 siswa (66%). Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah memiliki gambaran awal mengenai pilihan pekerjaan atau karier setelah menyelesaikan pendidikan, tetapi belum seluruhnya mempunyai kesiapan dan perencanaan karier yang matang.

Jika ditinjau berdasarkan aspek-aspeknya, aspek pengembangan diri dan tujuan karier memiliki jumlah siswa pada kategori rendah paling besar, yaitu 52 siswa (30%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menetapkan tujuan karier dan mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, aspek perencanaan dan pemilihan karier juga menunjukkan 46 siswa (27%) pada kategori rendah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa proses menentukan pilihan pekerjaan dan menyusun langkah untuk mencapainya masih perlu mendapat perhatian.

Pilihan karier merupakan bagian dari proses perkembangan individu yang berkaitan dengan pemahaman terhadap kemampuan, minat, nilai, dan tujuan hidup. Dalam teori perkembangan karier Super (1990), pilihan karier berkaitan erat dengan pembentukan konsep diri (*self-concept*). Individu akan mengembangkan pilihan karier berdasarkan pemahaman terhadap dirinya dan kesesuaian antara konsep diri tersebut dengan karakteristik pekerjaan. Dengan demikian, siswa perlu mengenali potensi dan minatnya agar dapat menentukan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Pandangan tersebut juga dapat dikaitkan dengan teori tipologi karier Holland, yang menjelaskan bahwa pemilihan karier dipengaruhi oleh kesesuaian antara karakteristik kepribadian individu dan lingkungan kerja. Kesesuaian tersebut dapat membantu individu menentukan lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan karakteristik dirinya. Dalam konteks siswa Teknik Mesin, pemahaman mengenai karakteristik pekerjaan di bidang teknik dan industri dapat membantu siswa menilai kesesuaian antara kemampuan yang dimiliki dengan pekerjaan yang ingin dipilih.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pembahasan Putri (2021), Rohman (2020), Nopriyanti (2019), dan Suyono (2023) yang digunakan sebagai rujukan dalam kajian mengenai pilihan karier, kesiapan kerja, dan faktor-faktor yang berkaitan dengan perencanaan masa depan siswa. Selain itu, Mazwar (2024) dapat digunakan untuk memperkuat pembahasan mengenai pentingnya pengembangan kemampuan dan kesiapan individu dalam menghadapi pilihan karier.

Berdasarkan uraian tersebut, pilihan karier siswa perlu dikembangkan melalui bimbingan karier, pengenalan berbagai jenis pekerjaan, pemetaan minat dan kemampuan, serta penyusunan rencana karier sejak masih berada di bangku sekolah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memiliki keinginan untuk bekerja, tetapi juga mempunyai tujuan dan langkah yang jelas dalam mencapai karier yang diharapkan.

c. Hubungan antara Persepsi tentang Dunia Kerja dengan Pilihan Karier

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang dunia kerja dengan pilihan karier. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,706 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi siswa mengenai dunia kerja, semakin tinggi pula kecenderungan nilai pilihan karier yang dimiliki siswa.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,498 menunjukkan bahwa persepsi tentang dunia kerja menjelaskan 49,8% variasi pilihan karier siswa. Sementara itu, 50,2% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti minat pribadi, kemampuan, dukungan keluarga, pengalaman praktik kerja, lingkungan sosial, dan informasi mengenai peluang pekerjaan. Oleh karena itu, persepsi tentang dunia kerja merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan pilihan karier, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keputusan karier siswa.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan karier Super (1990), yang menempatkan konsep diri sebagai bagian penting dalam proses pemilihan karier. Siswa yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai dunia kerja akan lebih terbantu dalam menghubungkan kemampuan dan minat dirinya dengan tuntutan pekerjaan. Pemahaman tersebut dapat menjadi dasar dalam membentuk pilihan karier yang lebih terarah.

Selanjutnya, teori Holland menjelaskan bahwa pilihan karier berkaitan dengan kesesuaian antara karakteristik individu dan lingkungan pekerjaan. Persepsi siswa terhadap dunia kerja dapat membantu mereka mengenali karakteristik lingkungan kerja, jenis pekerjaan, serta kompetensi yang dibutuhkan. Dengan demikian, semakin baik informasi dan pemahaman siswa mengenai dunia kerja, semakin besar pula peluang mereka untuk mempertimbangkan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Hubungan tersebut juga dapat dipahami melalui *Social Cognitive Career Theory* yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994). Teori ini menekankan peran efikasi diri (*self-efficacy*), harapan terhadap hasil (*outcome expectations*), dan tujuan karier dalam proses pengambilan

keputusan karier. Persepsi yang positif dan realistis mengenai dunia kerja dapat membantu siswa membangun keyakinan terhadap kemampuannya, memperkirakan hasil dari pilihan pekerjaan, serta menetapkan tujuan karier yang ingin dicapai.

Pembahasan mengenai hubungan antara persepsi, keyakinan diri, dan pilihan karier juga dapat diperkuat dengan pemikiran Bandura (1997) mengenai efikasi diri. Keyakinan individu terhadap kemampuannya dapat memengaruhi cara individu menentukan tujuan, menghadapi tantangan, dan mempertahankan usaha untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman siswa mengenai dunia kerja dapat menjadi salah satu dasar untuk membangun keyakinan dalam menentukan pilihan karier.

Selain itu, kajian Kleppang, Steigen, dan Finbråten (2023), Street, Malmberg, dan Schukajlow (2024), serta Power, Tanner, dan Buckley (2025) dapat digunakan sebagai penguat pembahasan mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan perkembangan individu, keyakinan, dan pengambilan keputusan. Sementara itu, Waddington (2023), Oktaviana, Solihat, dan Widyaningrum (2023), Wirawan, Saidi, dan Kusumowidagdo (2022), serta Putra dan Tondok (2025) dapat ditempatkan sesuai dengan topik dan temuan yang secara khusus dibahas dalam sumber asli masing-masing.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa persepsi siswa tentang dunia kerja memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pilihan karier siswa Kompetensi Keahlian Teknik Mesin di SMK Awal Pembangunan (AKP) Galang. Temuan ini menegaskan pentingnya pemberian informasi dunia kerja dan penguatan pemahaman karier di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, karena penelitian ini menguji hubungan antarvariabel, hasilnya tidak dapat dimaknai sebagai bukti bahwa persepsi tentang dunia kerja merupakan satu-satunya penyebab terbentuknya pilihan karier siswa. Faktor-faktor lain tetap perlu diperhatikan dalam membantu siswa merencanakan masa depannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi

siswa Teknik Mesin SMK AKP Galang terhadap dunia kerja dan pilihan karir siswa secara umum berada pada kategori sedang. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif, kuat, dan signifikan antara persepsi dunia kerja dengan pilihan karir siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,706 dan kontribusi sebesar 49,8%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap dunia kerja, semakin baik pula pilihan karir yang dimiliki.

Berdasarkan hasil tersebut, sekolah diharapkan memperkuat program pengenalan dunia kerja melalui kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan meningkatkan layanan bimbingan karir, terutama dalam pemberian informasi dan perencanaan karir. Siswa juga diharapkan lebih aktif mencari informasi dunia kerja serta mengembangkan potensi diri sesuai minat dan kemampuan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan pilihan karir dan memperluas subjek penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.

Hamalik, O. (2001). *Pendidikan kejuruan: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kleppang, A. L., Steigen, A. M., & Finbråten, H. S. (2023). Explaining variance in self-efficacy among adolescents: The association between mastery experiences, social support, and self-efficacy. *BMC Public Health, 23*, Article 1665. https://doi.org/10.1186/s12889-023-16603-w

Kuntyassari, A. A., & Handayani, A. (2014). Hubungan antara persepsi terhadap lingkungan kerja dengan kepuasan kerja pada karyawan Radio Jaringan Cipta Prima Pariwara Radionet Semarang. *Proyeksi, 9*(2), 49–60. https://doi.org/10.30659/jp.9.2.49-60

Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior, 45*(1), 79–122. https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027

Mazwar, R., & Sabarrudin, S. (2024). Proses pemilihan karir menurut Ginzberg. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(10), 752–760. https://doi.org/10.5281/zenodo.11500118

Nopriyanti, Darlius, & Kurniawan, E. D. (2019). Pengembangan modul elektronik berbasis animasi pada mata kuliah media pembelajaran di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, *17*(2).

Putri, I. E., Yusuf, A. M., & Afdal. (2021). Perspektif teori Holland dalam pemilihan karir siswa. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 1670–1678.

Rohman, T. (2020). Kesiapan kerja siswa SMK ditinjau dari kinerja Prakerin. *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, *5*(1), 1–6.

Street, K. E. S., Malmberg, L.-E., & Schukajlow, S. (2024). Students' mathematics self-efficacy: A scoping review. *ZDM–Mathematics Education, 56*, 265–280. https://doi.org/10.1007/s11858-024-01548-0

Super, D. E. (1990). *Pendekatan rentang hidup dan ruang hidup untuk pengembangan karier*. San Francisco: Jossey-Bass.

Suyono, N.A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(7),* 4631-4641.